# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Bahasa selalu mengalami perubahan dan perkembangan.Perkembangan dan perubahan itu terjadi karena adanya perubahan sosial, ekonomi, dan budaya.Perkembangan bahasa terjadi sangat pesat pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kontak pada bidang politik, teknologi, ekonomi dan lainya dapat menyebabkan suatu bahasa terpengaruh oleh bahasa lain. Proses saling mempengaruhi antar bahasa satu dengan bahasa lain tidak dapat dihindarkan.Bahasa sebagai bagaian integral kebudayaan tidak dapat lepas dari masalah di atas.Saling mempengaruhi antar bahasa pasti terjadi.Kontak bahasa itu terjadi adanya pemindahan unsur bahasa satu ke dalam bahasa yang lain yang mencangkup semua tataran. Sebagai konesekuensinya, proses pinjam-meminjam dan saling mempengaruhi terhadap unsur bahasa yang lain tidak dapat dihindari. . Dalam setiap kontak bahasa terjadi proses saling mempengaruhi antara bahasa satu dengan bahasa yang lain.

Dalam kehidupan bermasyrakat saat ini juga tidak dapat dihindari lagi penggunaan bahasa campuran.Kebanyakan masyarakat sudah tidak mempedulikan penggunaan bahasa yang dituturkan atau dipakai dalam kehidupan sehari-hari.Seringkali masyarakat lebih menyukai atau lebih nyaman menggunakan bahasa ibu (bahasa daerah masing-masing) dan seiring perkembangan zaman, masyarakat juga lebih menyukai bahasa internasional dari pada penggunaan bahasa nasional.Sosiolinguistik sendiri merupakan ilmu antardispliner anatara sosiologi dan linguistik keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat.

Menurut Chaer dan Agustina (2004:2) sosiologi adalah kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia di dalam masyarakat, dan mengenai lembaga-lembaga, dan proses sosial yang ada di dalam masyarakat. Lingusitik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa, atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya.Berdasarkan pemaparan tersebut Chaer dan

Agustina (2004:2) menyimpulkan bahwa pengertian sosiolinguistik adalah bidang ilmu antardisipliner yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu sendiri. Pengertian sosiolinguistik menurut Cystal (dalam Ngalim 2013: 24) mengatakan "*sociolinguistics a branch of linguistics which studies the ways in which language is integrated with human society (specificall, with refrence to such nations are rece, ethnichicyty, class, sex, and social institution"* Sosiolinguistik adalah cabang linguistik yang mengkaji cara bahasa di integrasikan dengan masyarakat (dengan kekhasan, dengan acuan, seperti ras, suku bangsa, kelas, seks dan institusi sosial). Terintegrasikannya bahasa dengan masyarakat pengguna bahasa khusus.

Integrasi sendiri dalam masyarakat secara tidak disadari sudah sering digunakan dalam percakapan sehari-hari dan digunakan dalam penulisan di media cetak.Integrasi sediri merupakan kata serapan dari bahasa ingrris *integrasi*.Dilihat dari sisi perkembangan linguistik, integrasi memiliki variasa atau keragaman istilah. Menurut Chear dan Agustina (2004:128) proses penerimaan unsur bahasa asing, khusunya unsur kosakata, didalam bahasa (Indonesia) pada awalnya tampak dilakukan secara audial. Artinya mula-mula penutur aslinya, lalu mencoba menggunakanya.Apa yang terdengar oleh telinga, itulah yang diujarkan lalu dituliskan. Oleh sebab itu kosa kata yang diterima pendengar sering ciri ketidakteraturan bilang dibandingkan kosakata aslinya.

Selain integrasi, kedwibahasaan juga menimbulkan interfrensi bahasa.Menurut Nababan (1991:35) ada kemungkinan terdapat interfrensi baik yang produktif maupun yang reseptif, pada oaring yang berdwibahasa (bilingual).Interferensi yang terdapat pada orang berdwibahasa terdapat pada tindak laku bahasa perorangan yang biasa disebut dengan interferensi perlakuan.Dalam hal ini sering disebut dengan gejala interferensi sistemik.Interferensi sistemik adalah pertemuan antar dua bahasa melalui interferensi perlakuan dari penutur-penutur yang berdwibahasa. Peristiwa interferensi menurut Weinrich (dalam Ngalim 2013: 70) adalah *inference implies the rearrangement of pattern that result from the introduction of foreign elements into the more highly structured domains of language, such as the bult of learning.* Istilah refrensi termasuk peristiwa dasar

perihal hasil pengantar unsur asing ke ranah struktur bahasa sehingga seperti dalam proses pembelajaran. Interferensi menurut Kridalaksana (dalam Ngalim, 2013:70) mengemukakan konsep interferensi sebagai berikut " interferensi dari sisi bilingualism berupa penggunaan bahasa lain oleh bahasawan yang bilingual secara individual dalam suatu bahasa, ciri-ciri bahasa lain masih kentara (berlainan dari integrasi). Interferensi bahasa yaitu penyimpangan norma kebahasaan yang terjadi dalam ujaran dwibahasa karena adanya kontak bahasa. Konsep yang disampaiakan oleh Kridalaksana menunjukkan bahwa interferensi merupakan salah satu peristiwa bahasa masuknya unsure bahasa lain kedalam bahasa yang sedang dipakai dengan tanpa perubahan aslinya. Bahasa lain di sini, tergantung pada pemakaian bahasa yang sedang digunakan, dicontohkan penggunaan bahasa Indonesia, maka bahasa lain dapat berupa bahasa asing maupun bahasa daerah.

Interferensi dan integrasi merupakan dua topik dalam sosiolinguistik yang terjadi akibat adanya penggunaan bilingualisme (penggunaan dua bahasa) dan multilingualisme (penggunaan lebih dari dua bahasa) dalam masyarakat yang heterogen. Dalam peristiwa interferensi juga digunakannya unsur-unsur bahasa lain dalam menggunakan suatu bahasa yang dianggap suatu kesalahan karena menyimpang dari kaidah atau aturan bahasa yang digunakan. Integrasi adalah unsur-unsur bahasa lain yang digunakan dalam bahasa tertentu dan dianggap sudah menjadi warga bahasa tersebut.

Media massa merupakan salah satu media yang dapat dikatakan sebagai alat penyebaran dan pengembangan bahasa Indonesia. Media massa menggunakan bahasa sebagai bentuk trasmisi penyempaian berita. Media massa atau pers merupakan suatu istilah yang mulai dipergunakan pada tahun 1920an untuk mengistilahkan jenis media yang secara khusus disesain untuk mencapai masyarakat yang sangat luas. Dalam pembicaraan sehari-hari, istilah ini disingkat menjadi media.(http:id.wikipedia.org/.wiki//media massa#). Penelitian ini bersumber pada media cetak *Kompas,*karena pendistribusianya secara menyeluruh di daerah Indonesi, alasan digunakan media cetak pada penelitian ini karena media cetak mudah.

## B. Rumusan Masalah

Ada tiga masalah yang ingin dibahas dalam penelitian ini.

1. Bagaimana bentuk pengintergrasian dan penginterferensian dalam rubrik politik pada media massa cetak *Kompas*?
2. Bagaimana bentuk integrasi dan interferensi morfologisdalam rubrik politik pada media massa cetak *Kompas*?
3. Bagaimana wujud implimentasinya dalam pelajaran bahasa IndonesiaSMP kelas VII?

## C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada tiga tujuan yang ingin dicapai.

1. Mengidentifikasi bentuk pengintergrasian dan penginterferesian dalam rubrik politik pada media massa cetak *Kompas*.
2. Mengidentifikasi bentuk integrasi dan interferensi morfologisdalam rubrik politik pada media massa cetak *Kompas*.
3. Mendeskripsikan wujud implementasinya dalam pemebelajaran bahasa Indonesia di SMP kelas VII.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sambungan pemikiran bagi pembaca khususnya dalam penelitianya mengenai penggunaan interferensi dan integrasi pada rubrik politik di media massa cetak *Kompas*dan implementasinya
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Siswa

      Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan mengenai penggunaan interferensi morfologis pada rubrik koran dan implementasinya dalam pembelajaran.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu perhatian yang dapat dijadikan bahan pertimbangan terutama bagi siswa supaya dapat mengetahui penggunaan interferensi dan intergrasidan imlikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi para pembaca lainya terkait penelitiannya tentang pengunaan interferensi dan intergrasi morfologis pada rubrik politik dan impementasinya dalam pembelajaran.